



IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU ALQUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH YANBU'UL QUR'AN PANGKALANBUN KALIMANTAN TENGAH

IMPLEMENTATION OF THE YANBU'A METHOD IN DEVELOPING QURAN TEACHER RESOURCES AT YANBU'UL QUR'AN TSANAWIYAH MADRASAH, PANGKALANBUN, CENTRAL KALIMANTAN

Yogi Sofiyullah^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : Yogiiesofiyullah@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: Yogiiesofiyullah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2646>

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Yanbu'a method in developing Al-Qur'an teacher resources at MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun, analyze its role in improving teacher competence, examine its impact on teacher professionalism, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Yanbu'a method is carried out in a structured manner through training, tashih, mudarasa, supervision, and periodic evaluation. This method plays an important role in improving the professional and pedagogical competence of teachers, especially in the aspects of makhraj, tajwid, tartil, ghunnah, as well as the ability to organize systematic and directed learning. In addition, the implementation of Yanbu'a has a positive impact on teacher professionalism, such as increasing discipline, the spirit of muroja'ah, exemplary behavior, and a Qur'anic work culture. The main supporting factors include support from the head of the Islamic boarding school and the head of the madrasah, competent mentors, teacher commitment, cooperation between teachers, and adequate infrastructure. Inhibiting factors include differences in the basic abilities of teachers and students, limited time for guidance, and lack of parental support at home.

Keywords : *Yanbu'a Method, Teacher Competence, Teacher Professionalism.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun, menganalisis perannya dalam meningkatkan kompetensi guru, mengkaji dampaknya terhadap profesionalitas guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dilakukan secara terstruktur melalui pelatihan, tashih, mudarasa, supervisi, dan evaluasi berkala. Metode ini berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, tartil, ghunnah, serta kemampuan menyusun pembelajaran yang sistematis dan terarah. Selain itu, implementasi Yanbu'a berdampak positif terhadap profesionalitas guru, seperti meningkatnya kedisiplinan, semangat muroja'ah, keteladanan, dan budaya kerja Qur'ani. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala pondok dan kepala madrasah, pembimbing yang kompeten, komitmen guru, kerja sama antarguru, serta sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar guru dan santri, keterbatasan waktu pembinaan, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah.

Kata Kunci : Metode Yanbu'a, Kompetensi Guru, Profesionalitas Guru.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan isu yang sangat penting dalam penguatan pendidikan Qur'ani di Indonesia. Guru Al-Qur'an tidak hanya dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, kebutuhan akan metode pembelajaran yang terstandar, sistematis, dan mampu mendorong peningkatan kualitas guru menjadi semakin mendesak. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berfungsi sebagai cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai kerangka pembelajaran yang mampu mendukung pembinaan guru secara berkelanjutan. Muhayanah (2021) menunjukkan bahwa implementasi Yanbu'a di Kudus berfokus pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui pembinaan yang terstruktur dan didukung oleh visi-misi lembaga. Temuan serupa juga terlihat dalam kajian Afni dan Handayani (2022), Prabaningtyas dan Tabroni (2022), serta Mutiah dan Fuad (2020) yang menegaskan bahwa Yanbu'a berkontribusi terhadap peningkatan akurasi bacaan, tajwid, makhraj, dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terarah.

Secara konseptual, metode Yanbu'a memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Metode ini disusun secara sistematis dan berjenjang, dengan materi yang dibagi per jilid, per halaman, dan per target pembelajaran. Selain itu, Yanbu'a juga memuat unsur tujuan pembelajaran yang jelas, prosedur pembelajaran, aktivitas santri, bimbingan guru, disiplin belajar, pembatasan waktu, dan evaluasi. Karakteristik ini menjadikan Yanbu'a sebagai metode yang tidak hanya membantu santri belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara konsisten. Mustafidah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran Yanbu'a mengandung unsur standardisasi konten dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas interaksi edukatif. Pandangan ini diperkuat oleh Tyas (2022) serta Prabaningtyas dan Tabroni (2022) yang menyatakan bahwa Yanbu'a memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, terukur, dan sesuai target kemampuan peserta didik.



Dengan demikian, metode Yanbu'a memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an di madrasah.

Lebih lanjut, berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi Yanbu'a berdampak positif terhadap pengembangan SDM guru Al-Qur'an. Dari aspek profesional, metode ini terbukti membantu guru meningkatkan kualitas bacaan, terutama dalam hal makhraj, tajwid, tartil, ghunnah, serta panjang pendek bacaan. Dari aspek pedagogik, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun langkah pembelajaran, menentukan strategi penyampaian, dan melaksanakan evaluasi santri. Muhayanah (2021), Afni dan Handayani (2022), serta Prabaningtyas dan Tabroni (2022) menunjukkan bahwa Yanbu'a mampu memperbaiki kualitas pengajaran Al-Qur'an karena guru memiliki panduan yang sistematis dan target pembelajaran yang jelas. Tidak hanya itu, implementasi Yanbu'a juga berimplikasi pada peningkatan profesionalitas guru melalui penguatan kedisiplinan, semangat muroja'ah, dan pembiasaan budaya kerja Qur'ani. Fatah dan Hidayatullah (2021), Nindya et al. (2023), dan Rizky et al. (2023) menegaskan bahwa metode Yanbu'a dapat mendorong perubahan budaya kerja melalui kegiatan tashih, rapat, musyawarah, dan koordinasi pembelajaran. Dengan kata lain, Yanbu'a tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga membentuk etos kerja profesional dalam lingkungan pendidikan Islam.

Namun demikian, keberhasilan implementasi metode Yanbu'a tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan lembaga, keberadaan pembimbing yang kompeten, komitmen guru, kerja sama antarguru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fatah dan Hidayatullah (2021), Nindya et al. (2023), Rizky et al. (2023), serta Ravensky et al. (2023) menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi Yanbu'a. Sebaliknya, hambatan yang sering muncul meliputi perbedaan kemampuan dasar antara guru dan santri, keterbatasan waktu pelatihan, pendampingan yang belum rutin, serta rendahnya dukungan orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Yanbu'a memerlukan sinergi yang kuat antara lembaga, guru, pembimbing, dan keluarga agar hasilnya dapat dirasakan secara optimal dan merata.

Dalam konteks Kalimantan Tengah, penelitian mengenai implementasi Yanbu'a masih relatif terbatas, terutama yang secara khusus mengkaji pengembangan SDM guru Al-Qur'an di madrasah. Padahal, studi tentang lembaga pengajaran Al-Qur'an di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja, disiplin, motivasi, dan iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga pengajar di madrasah dan pesantren. Ravensky et al. (2023) menekankan pentingnya evaluasi konteks lokal dalam setiap program pembelajaran Al-Qur'an, karena keberhasilan suatu metode sangat dipengaruhi oleh dinamika kepemimpinan lembaga, kesiapan guru, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun, Kalimantan Tengah, menjadi relevan untuk melihat bagaimana implementasi Yanbu'a diterapkan dalam pengembangan SDM guru Al-Qur'an di lingkungan lokal yang memiliki karakteristik tersendiri.

MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun merupakan lembaga yang memiliki fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan guru berbasis metode Yanbu'a. Keberadaan lembaga ini menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana Yanbu'a diadopsi secara institusional, mulai dari perencanaan kurikulum internal, pelaksanaan pelatihan dan pembinaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut pengembangan guru. Rosidi dan Ifkarina (2020) serta Nindya et al. (2023) menegaskan bahwa implementasi Yanbu'a yang efektif memerlukan dukungan perencanaan yang matang, seperti kalender pendidikan, silabus, RPP, dan forum koordinasi yang intensif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem pengembangan guru Al-Qur'an berbasis Yanbu'a dijalankan di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi serta profesionalitas guru.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak lembaga dalam memperkuat penyamaan



persepsi antarunit, memperluas pendampingan, meningkatkan fasilitas, dan menyusun kebijakan pengembangan guru yang lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengisi kekosongan literatur mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan SDM guru Al-Qur'an di Kalimantan Tengah, khususnya di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun. Di tengah kenyataan bahwa beberapa studi masih menunjukkan perubahan budaya kerja yang belum merata di seluruh guru, penelitian ini menjadi penting untuk melihat secara lebih spesifik faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi Yanbu'a di konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan lembaga yang diteliti, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan pesantren lain yang ingin mengembangkan mutu guru Al-Qur'an secara lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut secara konsisten menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki program pengembangan guru melalui pelatihan, tashih, dan pembinaan berkala. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu April hingga Juni 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Al-Qur'an yang mengajar di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun, termasuk kepala madrasah dan koordinator program yang terlibat dalam pengelolaan serta pengembangan metode Yanbu'a. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian. Sampel meliputi kepala madrasah, koordinator program Yanbu'a, dan beberapa guru Al-Qur'an yang aktif mengikuti pelatihan, tashih, dan pembinaan. Pemilihan ini bertujuan memperoleh data yang mendalam, relevan, dan komprehensif mengenai implementasi metode Yanbu'a.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan proses implementasi metode Yanbu'a. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan ini, data yang kompleks diseleksi, disusun secara sistematis, lalu diinterpretasikan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi implementasi metode Yanbu'a terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber di lingkungan MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun Kalimantan Tengah, diperoleh gambaran bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an dilaksanakan melalui proses yang bertahap, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan, metodologi pengajaran, serta pembentukan budaya kerja Qur'ani. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan empat tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan sistem pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an, menganalisis peran implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an, mengkaji dampaknya terhadap profesionalitas guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan SDM guru berbasis metode Yanbu'a.

A. Sistem Pengembangan Sumber Daya Guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun pada dasarnya berfokus pada standardisasi kualitas bacaan Al-Qur'an, peningkatan metodologi pengajaran, dan penguatan kemampuan guru dalam menguasai metode Yanbu'a. Sebagian besar narasumber menjelaskan bahwa program pengembangan guru dirancang untuk memastikan guru mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami tajwid dan makharijul huruf dengan benar, serta dapat mengajarkannya kepada santri sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam metode Yanbu'a. Program ini juga dipandang sebagai sarana pembinaan guru agar memiliki kepribadian Qur'ani, keteladanan, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas pendidikan.

Dari segi waktu pelaksanaan, beberapa narasumber menyebutkan bahwa program pengembangan guru telah berjalan sejak awal lembaga berdiri, sejak kerja sama dengan yayasan Arwaniyyah, atau setidaknya dalam dua tahun terakhir dan mulai lebih terstruktur pada tahun 2024 hingga awal tahun ajaran 2025/2026. Perencanaan program umumnya dilakukan melalui musyawarah pada awal tahun ajaran atau saat rapat kerja sebelum tahun pelajaran dimulai. Dalam beberapa keterangan, perencanaan juga diawali dengan pemetaan kemampuan awal guru melalui tes bacaan atau pre-test, sehingga pengembangan guru tidak dilakukan secara umum, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing.

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengembangan guru meliputi kepala pondok, kepala madrasah, kepala pelaksana, koordinator Al-Qur'an atau koordinator tahfidz, guru senior, pentashih pusat atau cabang, pengasuh pondok, serta seluruh dewan guru. Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda. Kepala pondok dan kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab, pembuat kebijakan, fasilitator, pengarah, sekaligus pengawas program. Koordinator dan guru senior berfungsi dalam pembinaan teknis, pengawasan mutu, serta pendampingan guru yang masih memerlukan penguatan. Sementara itu, guru menjadi subjek sekaligus pelaksana utama dalam implementasi pembelajaran Yanbu'a di kelas dan halaqah.

Bentuk pengembangan guru dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti tashih bacaan, mudarasa, muroja'ah, seminar, pelatihan, diklat, supervisi, rapat evaluasi, dan musyawarah antar guru. Intensitas kegiatan ini bervariasi. Ada narasumber yang menyebut tashih dilaksanakan setiap hari setelah subuh, setiap minggu, setiap bulan, setiap selapanan, setiap Sabtu Pon, per semester, atau satu sampai dua kali dalam satu tahun. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan guru belum sepenuhnya seragam di semua unit, tetapi secara umum sudah ada upaya berkelanjutan untuk melakukan pembinaan. Dalam sistem ini juga terdapat standar kompetensi tertentu, misalnya guru wajib menguasai metode Yanbu'a, memahami makharijul huruf, membaca tartil sesuai tajwid, bahkan pada beberapa keterangan harus memiliki syahadah atau sertifikat mengajar Yanbu'a.

Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti supervisi kelas, tes bacaan rutin, pengamatan langsung saat mengajar, absensi dan capaian santri, rapat evaluasi, rapat tahfidz, pemanggilan individu, dan diskusi kelompok. Bagi guru yang belum memenuhi standar, tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan intensif, pelatihan ulang, tashih kembali, pendampingan dengan guru senior, belajar mandiri, atau belum diperbolehkan mengajar sampai kompetensinya dinilai memadai. Dengan demikian, sistem pengembangan guru Al-Qur'an di lembaga ini menunjukkan adanya struktur dasar pembinaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, meskipun masih terdapat variasi pelaksanaan di lapangan..

B. Peran Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Al-Qur'an.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi metode Yanbu'a memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an, terutama kompetensi profesional dan pedagogik. Hampir seluruh narasumber yang terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an menyatakan bahwa setelah menerapkan Yanbu'a, bacaan mereka menjadi lebih baik, lebih tartil, lebih tepat dalam makhraj, lebih benar dalam penerapan tajwid, serta lebih mantap dalam memperhatikan panjang pendek bacaan, ghunnah, dan sifat-sifat huruf. Beberapa guru menyebut bahwa metode Yanbu'a membuat mereka memahami detail setiap huruf secara lebih rinci, sehingga bukan hanya membaca dengan lancar, tetapi juga membaca dengan benar menurut kaidah.



Dari sisi kompetensi pedagogik, metode Yanbu'a dinilai sangat membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi Yanbu'a telah tersusun secara sistematis dalam bentuk jilid-jilid, target per halaman, tujuan pembelajaran setiap tingkat, dan panduan pelaksanaan yang jelas. Dengan adanya struktur materi yang runtut tersebut, guru lebih mudah menentukan langkah pembelajaran, target harian atau mingguan, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kemampuan santri. Beberapa narasumber menegaskan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah, bertahap, terukur, dan mudah diikuti. Guru tinggal menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan urutan materi yang telah tersedia dalam kitab Yanbu'a.

Implementasi metode Yanbu'a juga memengaruhi cara guru mengelola kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjadi lebih disiplin, lebih tegas, dan lebih terstruktur dalam pembelajaran. Kelas menjadi lebih tertib karena proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, ada penekanan pada adab belajar Al-Qur'an, ada pembiasaan talaqqi, sorogan, setoran, mudarasa, dan pengulangan sampai bacaan benar. Beberapa narasumber menyatakan bahwa Yanbu'a membuat guru tidak sekadar menyimak, tetapi aktif memberi teladan bacaan, melakukan talqin, irsyad, koreksi langsung, dan pembimbingan yang lebih fokus pada kualitas bacaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya membentuk keterampilan baca guru, tetapi juga membentuk keterampilan pedagogis dalam membimbing peserta didik secara lebih sistematis.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, implementasi Yanbu'a juga memberi pengaruh yang jelas. Narasumber menjelaskan bahwa evaluasi bacaan santri dilakukan dengan cara menyimak satu per satu, talaqqi, sorogan individu, pengamatan harian, tes kenaikan jilid, buku prestasi, rapor tahfidz, dan catatan rinci kesalahan bacaan. Guru menjadi lebih teliti dalam menilai makhraj, tajwid, kelancaran, tartil, dan adab membaca santri. Dengan demikian, metode Yanbu'a telah membantu guru untuk memiliki sistem evaluasi yang lebih jelas dan objektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, implementasi Yanbu'a juga meningkatkan kompetensi sosial guru. Beberapa narasumber menyebut bahwa adanya tashih bersama, musyawarah guru, rapat rutin, briefing harian, dan forum mudarasa membuat hubungan antar guru menjadi lebih baik, lebih kompak, dan lebih terbuka dalam menerima koreksi. Komunikasi dengan orang tua pun dinilai lebih efektif, terutama melalui buku penghubung, rapor tahfidz, dan laporan perkembangan bacaan santri. Dengan demikian, peran metode Yanbu'a tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung penguatan kerja sama, koordinasi, dan komunikasi pendidikan.

C. Dampak Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Profesionalitas Guru Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a memberikan dampak positif terhadap profesionalitas guru Al-Qur'an. Dampak tersebut tampak pada peningkatan kemampuan bacaan, penguasaan materi, ketertiban mengajar, kepercayaan diri, kedisiplinan, keteladanan, dan budaya kerja yang lebih Qur'ani. Para guru merasakan bahwa setelah menerapkan metode Yanbu'a, mereka menjadi lebih sadar terhadap pentingnya ketepatan bacaan, lebih bertanggung jawab dalam memberikan contoh yang benar kepada santri, dan lebih fokus pada mutu pembelajaran daripada sekadar penyampaian materi.

Dalam aspek profesionalitas mengajar, guru menjadi lebih terarah karena memiliki panduan yang jelas. Strategi mengajar tidak lagi bersifat spontan, tetapi mengikuti tahapan pembelajaran yang sistematis sesuai jilid dan target. Sebagian narasumber bahkan menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih rapi, lebih bertingkat, dan lebih terfokus pada kualitas hasil. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengajar, terutama bagi guru agama atau pengajar Al-Qur'an yang kini merasa lebih memahami tajwid dan makhraj. Kondisi ini memperkuat profesionalitas karena guru tidak hanya mengajar berdasarkan pengalaman, tetapi berdasarkan metode yang baku dan terstandar.

Pada aspek kepribadian, banyak narasumber menyatakan adanya perubahan positif dalam kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan Qur'ani. Guru menjadi lebih semangat dalam muroja'ah, lebih menjaga adab membaca Al-Qur'an, lebih sadar untuk menjadi teladan, serta lebih terbiasa dengan budaya saling menyimak dan saling memperbaiki. Di sisi budaya kerja, sebagian besar narasumber menilai bahwa sejak Yanbu'a diterapkan, budaya kerja guru menjadi lebih tertib, lebih kolaboratif, lebih



kompak, dan lebih saling mendukung. Walaupun beberapa narasumber menyebut perubahan tersebut belum sepenuhnya signifikan atau belum dirasakan merata oleh semua guru, kecenderungan umum tetap menunjukkan adanya dampak positif terhadap budaya profesional lembaga.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan SDM Guru Berbasis Metode Yanbu'a

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama pengembangan SDM guru berbasis metode Yanbu'a meliputi dukungan kepala pondok dan kepala madrasah, keberadaan pembimbing atau instruktur yang kompeten, komitmen guru untuk terus belajar, kerja sama antar guru, tersedianya kitab dan panduan metode yang jelas, serta sarana dan prasarana yang relatif memadai. Beberapa narasumber juga menekankan pentingnya dukungan penyelenggara pendidikan, antusiasme guru, hubungan baik dengan wali santri, serta niat yang ikhlas sebagai faktor yang memperkuat keberhasilan program. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi metode Yanbu'a sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kepemimpinan lembaga, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan belajar.

Adapun faktor penghambat yang paling sering muncul adalah perbedaan kemampuan dasar guru dan santri, keterbatasan waktu untuk tashih atau pelatihan rutin, kurangnya pendampingan yang intensif pada sebagian guru, keterbatasan frekuensi pelatihan resmi, dan belum meratanya pemahaman seluruh guru terhadap metode Yanbu'a. Selain itu, hambatan juga datang dari santri dan orang tua, seperti rendahnya motivasi belajar, kurang disiplin dalam muroja'ah, lemahnya pengulangan di rumah, kesulitan dalam makhraj, ghunnah, mad, gharib, atau penulisan pegon, serta adanya harapan sebagian orang tua agar anak cepat lulus tanpa memperhatikan kualitas bacaan. Beberapa narasumber juga menilai bahwa fasilitas masih perlu ditingkatkan, misalnya alat peraga, ruang belajar yang lebih kondusif, dan media pembelajaran tambahan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang ditempuh antara lain memberikan pembinaan tambahan, mengadakan kelas khusus, melakukan pendekatan personal kepada santri, membimbing dengan sabar dan bertahap, memperbanyak muroja'ah, menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua, melakukan sosialisasi metode, memperkuat koordinasi antarguru, dan merencanakan pelatihan yang lebih rutin. Beberapa narasumber juga mengusulkan perlunya digitalisasi pemantauan santri, micro-teaching, standarisasi kompetensi yang lebih jelas, sertifikasi guru, evaluasi berkala, dan pelatihan motivasi agar guru tetap konsisten menjaga mutu bacaan dan pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Sistem pengembangan guru sudah terbentuk melalui pembinaan, pelatihan, tashih, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut, meskipun masih membutuhkan penguatan dalam konsistensi, pemerataan, dan intensitas pelaksanaan. Metode Yanbu'a terbukti membantu guru dalam meningkatkan kualitas bacaan, memperjelas perencanaan pembelajaran, menata pengelolaan kelas, memperkuat evaluasi, dan membangun budaya kerja Qur'ani yang lebih disiplin dan kolaboratif. Namun demikian, keberhasilan program ini tetap perlu didukung oleh pembinaan yang lebih rutin, standarisasi yang lebih kuat, peningkatan fasilitas, dan penguatan sinergi antara lembaga, guru, santri, dan orang tua agar pengembangan SDM guru berbasis Yanbu'a dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek profesional, pedagogik, sosial, dan pembentukan budaya kerja Qur'ani. Temuan ini sejalan dengan berbagai pendapat ahli yang menempatkan Yanbu'a bukan hanya sebagai metode membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai kerangka pembelajaran yang sistematis dan terstandar. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Yanbu'a membantu guru memperbaiki bacaan, menguatkan penguasaan tajwid dan makhraj, menata pembelajaran secara bertahap, serta membangun disiplin dan kolaborasi antarguru. Temuan ini relevan dengan pendapat Fatah dan Hidayatullah (2021), Nindya et al. (2023), Mustafidah (2021), Rosidi dan Ifkarina (2020), Rizky et al. (2023), Afni dan Handayani (2022), serta Azizah et al. (2022) yang



menegaskan bahwa Yanbu'a berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan profesionalisme guru melalui pembelajaran yang lebih terarah dan evaluatif.

Pada aspek kompetensi profesional, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru merasakan peningkatan yang cukup signifikan dalam hal ketepatan makhrāj, tajwid, tartil, ghunnah, serta panjang pendek bacaan. Banyak narasumber menyatakan bahwa setelah mengikuti pembinaan dan menerapkan Yanbu'a, bacaan mereka menjadi lebih benar, lebih teliti, dan lebih percaya diri ketika mengajarkannya kepada santri. Temuan ini mendukung pandangan Fatah dan Hidayatullah (2021) yang menegaskan bahwa implementasi Yanbu'a berfokus pada peningkatan kefasihan bacaan berdasarkan visi pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kualitas tajwid dan makharijul huruf. Hal yang sama juga ditemukan oleh Nindya et al. (2023) dan Rizky et al. (2023) bahwa pendampingan berbasis Yanbu'a mampu meningkatkan kualitas bacaan secara langsung karena materi dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yanbu'a efektif sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an.

Dalam aspek pedagogik, penelitian ini menunjukkan bahwa Yanbu'a membantu guru menyusun pembelajaran secara lebih sistematis. Guru memperoleh panduan yang jelas karena materi disusun per jilid, per halaman, dan per target pembelajaran. Kondisi ini memudahkan guru dalam merancang tujuan, menentukan langkah penyampaian, memilih teknik bimbingan, dan menyusun evaluasi bacaan santri. Temuan ini selaras dengan pendapat Mustafidah (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Yanbu'a mengandung unsur tujuan, prosedur, materi khusus, aktivitas santri, bimbingan guru, disiplin, waktu, dan evaluasi. Afni dan Handayani (2022) juga menegaskan bahwa Yanbu'a menyediakan tahapan pembelajaran yang terstruktur, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dan evaluasi secara lebih terukur. Hasil wawancara di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun memperkuat pandangan tersebut, karena guru menyatakan bahwa Yanbu'a membuat pembelajaran lebih terarah, teratur, bertahap, dan mudah dipahami oleh santri.

Dari sisi kelembagaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM guru berbasis Yanbu'a dilaksanakan secara institusional, bukan sekadar inisiatif pribadi guru. Perencanaan program dilakukan melalui musyawarah atau rapat kerja yang melibatkan kepala pondok, kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an, guru senior, dan tenaga pendidik lainnya. Bentuk pembinaan mencakup tashih, mudarasaḥ, pelatihan, seminar, supervisi, dan evaluasi berkala. Temuan ini sejalan dengan Rosidi dan Ifkarina (2020) yang menyatakan bahwa implementasi Yanbu'a perlu ditopang oleh kalender pendidikan, silabus, dan RPP yang terencana, serta pembinaan rutin melalui rapat dan evaluasi berkala. Nindya et al. (2023) juga menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan kunci peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Yanbu'a sangat bergantung pada sinergi kelembagaan, kepemimpinan, dan keberlanjutan program pembinaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman terhadap sistem pengembangan guru belum sepenuhnya merata. Beberapa narasumber menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap tujuan, mekanisme, dan standar Yanbu'a, tetapi sebagian lainnya masih kurang memahami sistem secara utuh. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Fatah dan Hidayatullah (2021), Mustafidah (2021), dan Nindya et al. (2023) yang menyoroti pentingnya penyamaan persepsi dan sosialisasi agar seluruh pihak memahami arah, standar, dan mekanisme implementasi Yanbu'a secara menyeluruh. Dengan kata lain, meskipun program sudah berjalan, penguatan koordinasi dan komunikasi internal masih diperlukan agar implementasi metode ini berlangsung secara seragam di seluruh unit pembelajaran.

Pada aspek profesionalitas dan budaya kerja, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif setelah implementasi Yanbu'a. Guru menjadi lebih disiplin, lebih semangat dalam muroja'ah, lebih memperhatikan keteladanan, dan lebih terbiasa dengan pembiasaan Qur'ani. Selain itu, interaksi antarguru juga menjadi lebih baik melalui tashih bersama, rapat, musyawarah, briefing, dan koordinasi pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat Fatah dan Hidayatullah (2021), Rizky et al. (2023), Azizah et al. (2022), serta Mustafidah (2021) yang menegaskan bahwa Yanbu'a dapat mendorong peningkatan budaya kerja profesional dan kolaboratif. Mustafidah (2021) bahkan menekankan bahwa



interaksi edukatif dalam Yanbu'a dibangun melalui tujuan yang jelas, prosedur yang terstruktur, aktivitas guru dan santri, serta evaluasi yang konsisten. Meskipun beberapa narasumber menyebut bahwa perubahan budaya kerja belum dirasakan sepenuhnya merata, kecenderungan umum tetap menunjukkan bahwa Yanbu'a membawa dampak positif terhadap profesionalitas guru.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi Yanbu'a yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan kepala pondok dan kepala madrasah, pembimbing yang kompeten, komitmen guru, kerja sama antarguru, serta sarana prasarana yang relatif memadai. Temuan ini selaras dengan Fatah dan Hidayatullah (2021), Nindya et al. (2023), dan Rizky et al. (2023) yang menegaskan bahwa dukungan institusional, komitmen guru, serta fasilitas pembelajaran menjadi penentu keberhasilan program. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan dasar guru dan santri, keterbatasan waktu pelatihan, belum rutinnnya pendampingan, dan kurangnya dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah. Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Nindya et al. (2023), Fatah dan Hidayatullah (2021), serta Rosidi dan Ifkarina (2020) yang menjelaskan bahwa efektivitas Yanbu'a sering terkendala oleh variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan pembinaan berkelanjutan, dan lemahnya sinergi dengan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Yanbu'a membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik lembaga, guru, santri, maupun orang tua.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi metode Yanbu'a di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun memiliki relevansi kuat dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai metode baca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sistem pengembangan guru yang terstruktur, terarah, dan berbasis mutu. Oleh karena itu, agar dampaknya lebih optimal, perlu penguatan pada aspek penyamaan persepsi, standarisasi program, pelatihan berkelanjutan, pelibatan orang tua, serta konsistensi evaluasi di seluruh unsur lembaga. Dengan langkah tersebut, metode Yanbu'a dapat semakin efektif dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru Al-Qur'an secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Yanbu'a dalam pengembangan sumber daya guru Al-Qur'an di MTs Yanbu'ul Qur'an Pangkalanbun Kalimantan Tengah menunjukkan hasil yang positif. Sistem pengembangan guru telah dilaksanakan melalui perencanaan kelembagaan, pelatihan, tashih, mudarasa, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Program ini melibatkan kepala pondok, kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an, guru senior, serta seluruh tenaga pendidik sesuai peran masing-masing, sehingga pengembangan guru tidak bersifat individual, tetapi terstruktur secara institusional. Implementasi metode Yanbu'a berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an, terutama pada aspek profesional dan pedagogik. Guru mengalami peningkatan dalam ketepatan makhraj, tajwid, tartil, ghunnah, serta kemampuan menyusun pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan bertahap. Selain itu, metode Yanbu'a juga berdampak pada meningkatnya profesionalitas guru melalui kedisiplinan, pembiasaan Qur'ani, keteladanan, kerja sama antarguru, dan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pimpinan, pembimbing yang kompeten, komitmen guru, kerja sama antarguru, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun hambatan utamanya adalah perbedaan kemampuan guru dan santri, keterbatasan waktu pembinaan, serta kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih rutin, evaluasi berkelanjutan, dan penguatan sinergi seluruh pihak agar implementasi Yanbu'a semakin optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>



- Azizah, F. N., Sa'adah, N., & Damairi, M. U. (2022). Optimalisasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Program Tahfid di Dusun Pinggirpapas Desa Sidowangi Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *Ngarsa Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i2.25>
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. F. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Muhayanah, L. (2021). Implementation of Yanbu'a Method in Improving Learning Outcomes to Read Al-Quran in Pondok Pesantren Darul Ulum, Bae, Kudus. *Iq (Ilmu Al-Qur An) Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 17–28. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.174>
- Mustafidah, A. (2021). Educational Interactions In Learning The Yanbua Method At The Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi-Ien Kayuhan Kulon. *Abdau Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 186–207. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.198>
- Mutiah, N., & Fuad, A. (2020). Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Muftadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 154–164. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455>
- Nindya, A. R. S., Muis, A., A'yun, Q., & Ja'far, H. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Qur'an Santri Al-Hidayah Karang Ploso Malang. *Ngabekti: J. Pengabdian Kpd. Masy.*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2036>
- Prabaningtyas, V., & Tabroni, I. (2022). Improving the Ability of Tajwid Science in Reading the Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 835–846. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1822>
- Rasyidi, A. (2022). Preserving the Authenticity of the Quranic Recitation: The Importance of Sanad Lineage at Tahfiz Boarding School in South Kalimantan. *Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 10(2), 127–157. <https://doi.org/10.21093/sy.v10i2.5939>
- Rasyidi, A., & Karim, A. (2021). Metode Penghafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfiz Di Kalimantan Selatan. *Educasia Jurnal Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i1.62>
- Ravensky, D., Bukhori, M., & Karnawati, T. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Dar Al-Raudhah Pangkalanbun Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 373–390. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.744>
- Rizky, M. A., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2023). Upaya Pembinaan Membaca Al-Qur'an pada Santri di DTA Al-Hasanah Margasari Karawang. *Islamika*, 5(1), 138–148. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2453>
- Rohmah, N. F., & Nursikhin, Mukh. (2023). Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 176–186. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.176-186>
- Rosidi, A., & Ifkarina, I. (2020). Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember. *Ta Limdiniyah Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 37–56. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i1.4>
- Tyas, D. A. K. N. (2022). Dynamics of Quranic Studies in Pondok Pesantren. *Musala Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.136>